

Using Podcasts to Improve Students' Listening Skills for Vocational High School

[Menggunakan Podcast untuk Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan]

Adinda Yulia Efendi¹⁾, Yuli Astutik^{*.2)}

¹⁾ Department of English Education, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Department of English Education, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: yuliastutik@umsida.ac.id

Abstract. *The study investigated the impact of using podcasts to improve student listening skills at SMK Dian Indonesia. Through pre-experimental quantitative techniques with purposive sampling, the study aims to assess the impact of podcasts on student listening abilities. Twenty students from Class X at SMK Dian Indonesia participated in this study, which aims to determine whether podcasts can improve listening skills and introduce new learning media to schools. For data collection, pre-test and post-test were used. Utilizing a T-test sample coupled with SPSS, the results showed a significant difference between pre-test and post-test scores. The post-test scores (79.75) were significantly higher compared to the pre-test scores (70.60). These findings highlight the positive influence podcasts have on students' listening comprehension and language skills. By integrating podcasts into English learning activities, educators can create a dynamic and effective learning environment that supports students in improving their listening skills and overall language expertise. The study emphasizes the potential of podcasts as a media to improve students' listening skills in vocational high school. Implications of research suggest that combining podcasts can offer diverse content and context for students to practice listening.*

Keywords - listening skill , podcast, English learning

Abstrak. *Penelitian ini menyelidiki dampak penggunaan podcast untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa di SMK Dian Indonesia. Melalui teknik kuantitatif pra-eksperimental dengan pengambilan sampel secara purposif, penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak podcast terhadap kemampuan mendengarkan siswa. Dua puluh siswa dari Kelas X di SMK Dian Indonesia berpartisipasi dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui apakah podcast dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memperkenalkan media pembelajaran baru ke sekolah. Untuk pengumpulan data menggunakan pre-test dan post-test. Dengan menggunakan sampel T-test yang digabungkan dengan SPSS, hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Nilai post-test (79,75) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test (70,60). Temuan ini menyoroti pengaruh positif podcast terhadap pemahaman mendengarkan dan kemampuan bahasa siswa. Dengan mengintegrasikan podcast ke dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif yang mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan dan keahlian bahasa mereka secara keseluruhan. Penelitian ini menekankan potensi podcast sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa di sekolah menengah kejuruan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa menggabungkan podcast dapat menawarkan konten dan konteks yang beragam bagi siswa untuk berlatih menyimak.*

Kata Kunci - keterampilan mendengarkan, podcast, pembelajaran bahasa Inggris

I. PENGENALAN

Pengembangan keterampilan mendengarkan sangat penting dalam pembelajaran bahasa, begitu juga dengan bahasa Inggris dalam dunia pendidikan. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang penting dalam belajar bahasa adalah mendengarkan. Mendengarkan adalah proses interaktif yang kompleks, menginterpretasikan apa yang didengar dan menggunakan pengetahuan linguistik untuk menyampaikan pesan [1]. Menurut Brown, mendengarkan adalah keterampilan yang sangat penting untuk dipelajari. Oleh karena itu, siswa tidak boleh meremehkannya, terutama di sekolah, karena mereka dituntut untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menyimak. Azmi mengungkapkan beberapa masalah yang dihadapi siswa saat menyimak. Pertama, kurangnya penguasaan kosakata membuat siswa sulit memahami audio [2]. Kedua, perbedaan aksen dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Siswa akan lebih sulit memahami pesan jika materi yang mereka dengar tidak berasal dari aksen yang biasa mereka pelajari. [3]. Yang ketiga adalah jarang mendengarkan

sesuatu dalam bahasa Inggris. Siswa yang tidak terbiasa dengan bahasa asing menyebabkan masalah mendengarkan yang signifikan. Keempat adalah kosakata yang tidak dikenal, yang membutuhkan waktu lama bagi siswa untuk mempertimbangkan kosakata apa yang mereka dengar dan memahami apa yang dikatakan. Terakhir, kecepatan berbicara yang jelas penting bagi siswa untuk memahami topik apa yang sedang dibicarakan [4].

Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan dengan baik media yang akan digunakan untuk mengajar bahasa Inggris, terutama untuk keterampilan mendengarkan. Selain itu, teknologi sebagai media tidak dapat menggantikan sistem pendidikan konvensional yang melibatkan orang tua, guru, dan sekolah, namun teknologi dapat membantu pengajaran melalui penggunaan berbagai alat [5]. Menurut Jobirovich, teknologi digital dapat membantu memudahkan aktivitas kerja guru dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kualifikasi, dan kompetensi siswa.[6]. Melalui integrasi teknologi digital, guru dapat menyesuaikan pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan yang dipersonalisasi ini dapat menghasilkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan hasil belajar yang lebih baik [7]. Beberapa tahun belakangan ini muncul podcast yang banyak diminati dan didengarkan, terutama oleh generasi milenial. Dengan asumsi bahwa siswa belajar dengan berbagai cara, podcast menyediakan sarana bagi guru untuk mengkomunikasikan instruksi kepada siswa yang memiliki gaya belajar auditori dan visual. [8]. Podcast adalah jenis file audio yang dapat diputar atau diunduh dari berbagai platform online dan offline. Podcast adalah “file digital multimedia yang tersedia di internet untuk diunduh ke pemutar media portabel, komputer, dll.” Menurut The New Oxford American Dictionary (Oxford University Press), “Podcast” berasal dari kata “iPod” dan “broadcast” [9]. Biasanya, podcast terdiri dari serangkaian episode yang dapat diakses melalui platform atau aplikasi podcast tertentu [10]. Dengan mendengarkan beberapa podcast, siswa dapat belajar banyak hal dan meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka. Ada banyak pilihan topik yang bisa didengarkan, mulai dari konten pendidikan, isu-isu terkini, hingga obrolan santai. Dengan podcast, akan sangat berguna bagi guru untuk melatih keterampilan siswa dan meningkatkannya. Karena kombinasi suara yang merangsang persepsi siswa, dinyatakan bahwa penggunaan konten audio meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa [11].

Ada beberapa hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Pertama, penggunaan podcast menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mendengarkan siswa. Kedua, nilai rata-rata meningkat setelah para peneliti memperlakukan para siswa selama beberapa kali pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta memiliki pengalaman yang baik dengan mendengarkan dan belajar melalui podcast [12]. Podcast kedua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mendengarkan siswa. Setelah diberi perlakuan dengan podcast dalam pengajaran listening. Di sisi lain, tidak hanya siswa sebagai sampel penelitian yang mendapatkan dampak positif tetapi juga peneliti sebagai pengajar. Peneliti merasa bahwa mengajar listening adalah hal yang mudah dan sederhana. Oleh karena itu, penggunaan podcast memberikan dampak positif karena dapat membuat pengajaran listening menjadi lebih mudah bagi guru dan membuat mendengarkan bahasa Inggris menjadi nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Para peneliti merekomendasikan podcast untuk digunakan selama pembelajaran di kelas. Hasilnya, mereka dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan mereka melalui latihan yang teratur. [13]. Ketiga, para peneliti menemukan bahwa podcast sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengucapan. Oleh karena itu, para peneliti menyarankan agar para guru dan siswa menggunakan podcast sebagai media alternatif untuk mendukung kegiatan belajar dan mendorong kreativitas dan pemikiran kritis siswa. [14]. Dari hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa podcast dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan podcast dengan jenis podcast berita, karena berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Channel podcast yang dipilih adalah CBS Evening News, karena podcast ini banyak membahas tentang berita-berita terkini dan dibawakan langsung oleh native speaker sehingga dapat melatih listening skill siswa.

Hasil yang peneliti dapatkan selama pra-observasi di SMK Dian Indonesia adalah pertama, mereka belum pernah menerapkan podcast sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam meningkatkan kemampuan listening. Biasanya hanya menggunakan LCD dan lembar ajar sebagai media pendukung RPP dalam proses pembelajaran. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) merupakan dokumen penting yang berisi gambaran bagaimana sebuah pembelajaran akan dilaksanakan untuk satu kali pertemuan, satu semester, atau lebih. RPP ini biasanya disiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran di sekolah..[15]. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di sana masih belum berjalan dengan baik, karena minimnya fasilitas membuat pembelajaran bahasa Inggris menjadi kurang optimal. Rencana pembelajaran mendorong pembelajaran kolaboratif, penelitian bersama, dan pengembangan proyek bersama dengan institusi akademik [16]. Kedua, beberapa siswa merasa bahwa mereka masih belum memahami apa yang mereka pelajari di kelas. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mencoba menerapkan podcast sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, khususnya untuk meningkatkan kemampuan listening siswa. Selain itu, SMK merupakan sekolah kejuruan dimana siswa akan lebih banyak melakukan praktek dibandingkan teori dan diharapkan media ini mampu meningkatkan dan melatih kemampuan listening siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena kebanyakan siswa SMK biasanya memilih untuk langsung bekerja atau praktek langsung di lapangan maka diharapkan podcast dapat membantu keterampilan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris khususnya listening.

Dengan demikian, pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah,

Apakah penggunaan podcast berdampak pada peningkatan kemampuan listening siswa di SMK Dian Indonesia?

II. METODE

Desain Penelitian

Peneliti memilih salah satu sekolah menengah kejuruan di Sidorjo sebagai tempat untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dirancang untuk melakukan penelitian secara objektif dan terkendali sehingga dapat diperoleh ketelitian dan kesimpulan yang maksimal mengenai hipotesis [17]. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang mengukur sikap, dan informasi dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik dan pengujian hipotesis [18]. Pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel purposif.

Populasi dan Sampel

Salah satu sekolah menengah kejuruan di Sidorjo merupakan tempat penelitian kuantitatif ini dilakukan. Selanjutnya, metode purposive sample digunakan dalam penelitian ini. Subjek yang diambil tidak dipilih berdasarkan tingkatan, tetapi semua yang akan dijadikan sampel memiliki kemampuan awal yang sama tetapi tidak diacak atau memiliki latar belakang yang sama. Penentuan sampel ini dilakukan karena anggota populasi dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Dian Indonesia dengan jumlah 20 siswa yang dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria partisipan penelitian.

Pengumpulan dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengimplementasikan keterampilan menyimak dengan menggunakan podcast, peneliti perlu melakukan kelas pra-eksperimen. Kelas pra-eksperimen ini terdiri dari 20 siswa, dan tujuan peneliti adalah untuk mengumpulkan data selama kelas berlangsung. Penelitian ini menggunakan tes menyimak, pada saat tes, siswa mendengarkan podcast yang telah disediakan kemudian siswa diminta untuk merangkum dan menjawab beberapa pertanyaan dari podcast tersebut yang berisi materi tentang (news item). Tes mendengarkan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test). Setiap soal memiliki pertanyaan yang menguji kemampuan siswa dalam aspek mendengarkan.

Langkah-Langkah Pretest

Tes yang dilakukan sebelum sampel diberikan perlakuan disebut pretest. Sebelum diberikan perlakuan, tes ini bertujuan untuk menilai kemampuan dan pengetahuan listening siswa. Tes ini bertujuan untuk menilai kemampuan menyimak siswa sebelum menggunakan media podcast untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Tes dilakukan dengan memberikan audio untuk didengarkan dan siswa disuruh menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Tes dilakukan dengan memberikan audio untuk didengarkan dan siswa disuruh menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

a) Pendahuluan

Perkenalkan konsep berita dan jelaskan bahwa hari ini siswa akan mengikuti pre-test untuk mengukur pemahaman awal mereka, kemudian putar audio tentang berita.

b) Diskusi

Diskusi tanya jawab singkat terkait materi news item.

c) Memberikan Instruksi

Ajak siswa untuk mendengarkan audio sekali lagi dengan seksama, kemudian bagikan lembar pre-test kepada siswa. Mintalah siswa untuk merangkum apa yang didiskusikan.

d) Mengerjakan pre-test

Untuk pre-test, siswa menjawab pertanyaan setelah podcast diputar.

e) Mengumpulkan

Setelah siswa selesai mengerjakan pre-test, siswa mengumpulkan kepada guru.

f) Umpan balik

Berikan rangkuman singkat mengenai elemen-elemen narasi yang diujikan dalam pre-test. Bahas contoh-contoh jawaban yang benar untuk membantu siswa memahami kriteria penilaian mendengarkan.

g) Refleksi

Mintalah siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dari pre-test, dan jelaskan kriteria penilaian untuk tugas dan presentasi di pertemuan berikutnya.

Perlakuan

Perlakuan adalah proses dimana sampel penelitian diberikan perlakuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Menurut Purwanto, instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian [19]. Perlakuan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji dampak penggunaan podcast terhadap kemampuan siswa dalam mendengarkan. Setelah pretest, treatment ini diberikan sebagai alat pembelajaran, yaitu dengan mendengarkan audio podcast dalam bahasa Inggris.

- a) Memilih Podcast yang Relevan:
Pilih podcast berdasarkan tingkat pemahaman dan minat siswa. Pastikan konten dalam podcast sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kurikulum. Peneliti memilih podcast berita milik CBS Evening News, karena sesuai dengan materi.
- b) Berikan gambaran singkat tentang podcast:
Tunjukkan podcast yang akan digunakan kepada kelas. Jelaskan tema podcast, tujuan pembelajaran, dan bagaimana keterampilan mendengarkan dapat ditingkatkan melalui podcast.
- c) Kegiatan Pengetahuan Awal :
Terlibat dalam kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dasar siswa tentang materi pelajaran yang akan dibahas dalam podcast. Diskusikan pengalaman atau pemahaman yang mereka miliki tentang topik tersebut.
- d) Tujuan podcast :
Menjelaskan tujuan dari podcast ini. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi sumber informasi, memahami konsep, atau merespons secara reflektif.
- e) Dengarkan bersama :
- f) Dengarkan podcast bersama-sama sebagai sebuah kelompok. Asumsikan bahwa siswa memiliki akses yang mudah untuk memahami informasi. Tawarkan bantuan Anda dengan lembut untuk mendiskusikan atau mengklarifikasi.
- g) Kegiatan Interaktif:
Setelah selesai mendengarkan, libatkan siswa dalam kegiatan interaktif dalam bentuk sesi tanya jawab, atau tugas tertulis yang berkaitan dengan topik podcast.
- h) Umpan Balik dan Koreksi:
- i) Berikan kritik yang membangun terhadap dampak yang dirasakan oleh siswa, koreksi tugas bersama, lalu tanyakan kembali jika ada materi yang belum dipahami.

Langkah post-test

Post-test adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah perlakuan untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan mereka tentang apa yang ingin dicapai. Tujuan dari post-test dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan menyimak siswa meningkat secara signifikan setelah diberikan podcast sebagai media untuk mengajarkan mereka menyimak. Hasil dari post-test akan dibandingkan dengan hasil pre-test untuk mengetahui apakah podcast dapat membantu siswa di sekolah menengah kejuruan dalam hal meningkatkan kemampuan menyimak.

- a) Pendahuluan
Jelaskan bahwa hari ini siswa akan mengerjakan post-test untuk mengukur pemahaman mendengarkan mereka setelah mendapatkan perlakuan menggunakan podcast
- b) Diskusi
Ajukan pertanyaan singkat dan diskusi tanya jawab yang berkaitan dengan materi berita.
- c) Memberikan instruksi
Meminta siswa untuk mendengarkan podcast dengan seksama, kemudian membagikan lembar post-test kepada siswa.
- d) Mengumpulkan
Setelah siswa selesai mengerjakan post-test, siswa mengumpulkan kepada guru.
- e) Umpan balik
Memberikan rangkuman tentang elemen-elemen narasi yang diujikan dalam post-test. Membahas contoh jawaban yang benar untuk membantu siswa memahami kriteria penilaian mendengar.
- f) Refleksi
Mintalah siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dari post-test..

Analisis Data

Analisis kuantitatif digunakan untuk memeriksa data. Podcast diberikan dengan tujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan menyimak dari pre-test dan post-test; dengan kata lain, analisis data dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang data dari pre-test dan post-test. Untuk mengetahui apakah tes mendengarkan dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa, peneliti menggunakan SPSS dengan rumus pra-eksperimen untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test.

Hipotesis dalam penelitian ini:

H0 : Penggunaan podcast tidak meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa.

H1 : Penggunaan podcast meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa.

Jika nilai signifikansi uji-t < 0.05 , maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji-t > 0.05 , maka H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

III. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini terkait dengan klasifikasi nilai pre-test dan post-test siswa. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti memberikan soal setidaknya dua kali. Pre-test diberikan sebelum peneliti menerapkan media podcast untuk mengukur kemampuan menyimak, sedangkan post-test diberikan setelah peneliti menerapkan media podcast. Hasil dari pre-test dan post-test tersebut dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Hasil dari pre-test dan post-test dapat menjawab pertanyaan utama dari penelitian ini, yaitu apakah podcast efektif untuk meningkatkan kemampuan listening siswa di SMK Dian Indonesia.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan nilai siswa, nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi yang dikumpulkan. Nilai-nilai ini ditentukan dari nilai pretest dan posttest. Data pretest dan posttest yang telah terkumpul kemudian disusun dengan menggunakan Excel dan dihitung untuk mengetahui jumlah nilai setiap siswa dan nilai rata-rata setiap siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data nilai sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest).

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

No	Nama Siswa	Pre-test	Post-test
1	AAP	70	75
2	AYE	70	80
3	APM	73	85
4	BS	71	75
5	BDC	70	80
6	DA	68	75
7	DP	78	85
8	EPB	78	82
9	FMI	65	75
10	HPQ	60	86
11	IP	70	80
12	JPP	70	85
13	LNA	75	82
14	MS	75	80
15	MPP	76	80
16	MAW	65	75

Tabel 1 analisis di atas, dapat nilai rata-rata pretest perubahan nilai ini membantu dalam efektivitas perlakuan kepada siswa

menunjukkan hasil dilihat perbandingan dan posttest, serta standar deviasi. Hal memahami yang diberikan

Tabel 2. Hasil

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Siswa	20	60	78	70.60	5.144
Posttest Siswa	20	70	90	79.75	4.962
Valid N (listwise)	20				

Statistik Deskriptif

Pada Tabel 2, terlihat bahwa nilai rata-rata pre-test siswa adalah 70,60, sedangkan nilai rata-rata post-test siswa adalah 79,75. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat sekitar 9,15 poin setelah kegagalan. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesempatan yang signifikan dan efektif untuk meningkatkan pemahaman atau kinerja siswa. Standar deviasi untuk skor pre-test adalah 5,144 dan untuk skor post-test adalah 4,962. Standar deviasi yang lebih kecil pada post-test menunjukkan bahwa nilai siswa lebih konsisten setelah perlakuan.

Table 3. Hasil Uji Normalitas

Tes Normalitas						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sudent pre-test	.154	20	.200*	.943	20	.273
Sudent post-test	.181	20	.086	.941	20	.249

Tabel 3 menunjukkan jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka peneliti gagal menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka kita menolak hipotesis nol, yang mengindikasikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, peneliti menyimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest berdistribusi normal. Oleh karena itu, data memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji T**Uji Sampel Berpasangan**

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Student pretest - Student posttest	-9.150	4.987	1.115	-11.484	-6.816	-8.205	19	.000

Tabel 4 menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar 9.150 poin antara nilai pretest dan posttest, nilai posttest rata-rata lebih tinggi 9.150 poin dari nilai pretest. Menolak hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara nilai pretest dan posttest karena nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa perbedaan tersebut sangat signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan setelah melakukan posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengajaran listening menggunakan podcast berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan nilai posttest menunjukkan bahwa pengajaran keterampilan menyimak dengan podcast efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti berfokus pada penggunaan media podcast untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa di SMK Dian Indonesia. Dengan memperkenalkan podcast sebagai alat pembelajaran, siswa dapat meningkatkan pemahaman menyimak mereka, sehingga menunjukkan keefektifan pendekatan ini dalam lingkungan pendidikan. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah menyoroti manfaat penggunaan media berbasis podcast untuk meningkatkan keterampilan belajar bahasa. Temuan ini terkait dengan temuan dari [11], yang menemukan bahwa penggunaan podcast di kelas dapat membantu siswa belajar bahasa Inggris lebih cepat, terutama kemampuan mereka dalam mendengarkan. Para peneliti menyarankan agar podcast digunakan selama sesi kelas sehingga siswa dapat melatih kemampuan mendengarkan yang lebih baik. [13]. Podcast dapat menawarkan berbagai macam konten dan topik, sehingga siswa dapat berlatih mendengarkan dalam berbagai konteks dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka secara keseluruhan [20]. Dengan mengintegrasikan podcast ke dalam kegiatan pembelajaran bahasa, para pengajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif, yang mendukung para siswa untuk meningkatkan pemahaman pendengaran dan kemampuan bahasa mereka secara keseluruhan. Menurut Jobirovich, teknologi digital dapat mempermudah pekerjaan guru dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kualifikasi, dan penghargaan bagi para siswa [21].

IV. KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini menekankan pada potensi media podcast sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa di sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, penggunaan podcast sebagai media pembelajaran berdampak pada kemampuan menyimak siswa SMK Dian Indonesia. Hasil dari pre-test dan post-test menunjukkan hal ini, dengan hasil post-test yang lebih baik dari pre-test.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan podcast dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Sebelum terapi dimulai, tes pra-pemeriksaan dilakukan untuk mengukur kemampuan mendengar siswa, setelah data terkumpul, program SPSS digunakan untuk menganalisis data. Hasil tes awal menghasilkan nilai rata-rata 70,60, yang menunjukkan nilai rata-rata siswa sebelum mendengarkan podcast. Setelah perlakuan, siswa diberi kesempatan untuk mencoba podcast sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan menyimak mereka, skor rata-rata siswa setelah tes adalah 79,75, yang menunjukkan bahwa skor tersebut meningkat dari pre-test sebelumnya.

Berdasarkan temuan yang dipaparkan dalam artikel mengenai pemanfaatan podcast untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa di SMK Dian Indonesia, dapat disimpulkan bahwa memasukkan media podcast dalam kegiatan pembelajaran bahasa memiliki dampak positif terhadap pemahaman menyimak siswa dan kemahiran bahasa secara keseluruhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan podcast sebagai alat pembelajaran menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mendengarkan siswa, yang dibuktikan dengan nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti efektivitas podcast dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik yang mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan yang penting. Dengan mengintegrasikan podcast ke dalam kurikulum, para pendidik dapat memberikan materi mendengarkan interaktif kepada siswa yang sesuai dengan gaya belajar yang berbeda dan menawarkan berbagai macam konten dan topik untuk latihan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi potensi media podcast sebagai alat yang berharga untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa di sekolah menengah kejuruan. Dengan mendorong keterlibatan rutin dengan podcast, guru dapat mendorong pembelajaran mandiri, peningkatan berkelanjutan, dan pengembangan keterampilan mendengarkan kritis yang penting untuk kesuksesan akademis dan profesional. Untuk penelitian lebih lanjut, para peneliti dapat melakukan penelitian untuk mengeksplorasi efek jangka panjang dari penggunaan podcast terhadap keterampilan mendengarkan siswa dan juga menyelidiki dampak penggunaan podcast yang dikombinasikan dengan metode pengajaran lainnya untuk menentukan apakah podcast dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa dan berpengaruh pada hasil belajar bahasa siswa.

REFERENCE

- [1] A. Raihani Siti Ikrima and D. Nahartini, "The effect of using podcast audio-assisted listening to improve listening comprehension," *J. English Lang. Pedagog.*, vol. 6, no. 1, pp. 27–38, 2023.
- [2] Fahri Husaini, Y. Yulitriana, E. Karani, and M. Norahmi, "Effect of "Learn \\\," *EBONY J. English Lang. Teaching, Linguist. Lit.*, vol. 4, no. 1, pp. 62–71, 2024, doi: 10.37304/ebony.v4i1.10988.
- [3] N. Yurko and I. Styfanyshyn, "Listening Skills in Learning a Language: the Importance, Benefits and Means of Enhancement," *Репрезентація Освітніх Досягень Мас-Медіа Та Роль Філології У Сучасній Системі Наук (1St Ed)*, pp. 38–46, 2022, doi: 10.36074/rodmrfsn.ed-1.04.
- [4] W. R. Agarid and M. Nurzahra, "Analyzing Podcast Application To Improve Listening Ability," *Proj. (Professional J. English Educ.)*, vol. 1, no. 3, p. 175, 2018, doi: 10.22460/project.v1i3.p175-180.
- [5] I. Journal and I. Education, "International Journal of Indonesian Education and Teaching <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/IJIET> Sanata Dharma University, Yogyakarta, Indonesia," vol. 3, no. 1, pp. 128–136, 2019.
- [6] E. Salainti and W. R. Pratiwi, "the Role of Digital Technology in Supporting Students' Listening Skills Through Digital Music Platforms and Podcasts: a Literature Review," *Klasikal J. Educ. Lang. Teach. Sci.*, vol. 3, no. 3, pp. 72–79, 2021, [Online]. Available: <https://turbofuture.com>
- [7] Y. Astutik, S. Agustina, F. Megawati, and R. Anggraini, "Increasing English teachers' innovation through training on teaching modules development with digital technology integration," *J. Community Serv. Empower.*, vol. 4, no. 3, pp. 459–466, 2023, doi: 10.22219/jcse.v4i3.27579.
- [8] Ramli, "The Use of Podcast to Improve Students' Listening and Speaking Skillsfor EFL Learners," *Adv. Soc. Sci. Educ. Humanit. Res.*, vol. 145, no. Iconelt 2017, pp. 189–194, 2018, [Online]. Available: http://www.learnenglish.org.uk/prof_mp3/city-
- [9] N. K. Mohammed Al-Mohawes, "The Impact of Using Podcast Episodic Series of Spoken-Word Digital Audio on Improving Imam University EFL Beginners Listening Skills," *Arab World English J.*, no. 298, pp. 1–43, 2023, doi: 10.24093/awej/th.298.
- [10] I. Rahmawati and Y. P. B. Sianturi, "Audio Podcast-based Learning Media in Improving Students' Listening Comprehension and Pronunciation," *Journal of Research in Business*,

- Economics, and Education, vol. 3, no. 5, pp. 133–139, 2021, [Online]. Available: <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>
- [11] M. S. Hadi, L. Izzah, and D. Maesari, “Improve Students’ Listening Comprehension Through Podcasts,” *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 4, no. 3, pp. 414–421, 2021, doi: 10.23887/jippg.v4i3.39838.
- [12] Y. Nugrahini and K. Rahmadhani, “The effectiveness of English Podcast for fourth semester students’ listening ability at Universitas Bhinneka PGRI,” vol. 4, no. 1, pp. 2620–410, 2021.
- [13] T. Wulandari et al., “Borneo Journal of Language and Education THE EFFECTIVENESS OF STUDENTS’ LISTENING SKILL BY USING PODCAST AT THE SECOND GRADE OF SMK NEGERI 6,” vol. I, no. 1, pp. 27–40, 2021.
- [14] D. Indahsari, “Using podcast for EFL students in language learning,” *JEES (Journal English Educ. Soc.)*, vol. 5, no. 2, pp. 103–108, 2020, doi: 10.21070/jees.v5i2.767.
- [15] R. M. Aguss, D. Amelia, Z. Abidin, and P. Permata, “Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus Dan Rpp Smk Pгри 1 Limau,” *J. Soc. Sci. Technol. Community Serv.*, vol. 2, no. 2, p. 48, 2021, doi: 10.33365/jsstcs.v2i2.1315.
- [16] J. Thompson et al., “Launching Networked PLCs: Footholds Into Creating and Improving Knowledge of Ambitious and Equitable Teaching Practices in an RPP,” *AERA Open*, vol. 5, no. 3, pp. 1–22, 2019, doi: 10.1177/2332858419875718.
- [17] D. Gile, “Experimental research,” *Res. Transl. Interpret.*, no. January, pp. 220–228, 2015, doi: 10.30574/wjarr.2022.16.3.1152.
- [18] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Mixed Methods Procedures*. 2018.
- [19] M. G. Purwanto, A. Suhandi, B. Coştu, A. Samsudin, and M. Nurtanto, “Static Fluid Concept Inventory (SFCI): A Gender Gap Analysis using Rasch Model to Promote a Diagnostic Test Instrument on Students’ Conception View project Conceptual Change and Mental Model in the Physics Conceptions View project Static Fluid Concept Inv,” *Int. J. Adv. Sci. Technol.*, vol. 29, no. 6, pp. 3798–3812, 2020, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/341435769>
- [20] A. History, “Using podcast as a strategy to improve efl students’ listening skill,” vol. 08, no. 2, pp. 119–127, 2022, doi: 10.32682/jeell.v8i2.2150.
- [21] Y. M. Jobirovich, “The Role Of Digital Technologies In Reform Of The Education System,” vol. 03, no. 04, pp. 461–465, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.